

recieved: Juli 2023
reviewed: November 2023
accepted: November 2023

Pengembangan Soft skill Leadership Mahasiswa Melalui Kunjungan Audiensi Kelembagaan

M. Maulida ¹, I. Yusanto ², A. Yohana ³, W. Wijiharta ^{*4}

¹ STEI Hamfara Yogyakarta

*e-mail: mwijih@gmail.com

Abstrak

Soft skill leadership merupakan soft skill yang penting untuk dikuasai oleh mahasiswa. Kajian ini adalah tentang pengembangan *soft skill leadership* mahasiswa melalui kunjungan audiensi kelembagaan. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode *training by project*. Kajian ini menyimpulkan bahwa kunjungan audiensi kelembagaan mengasah kemampuan leadership sejak proses perencanaan, eksplorasi dan pengerucutan hingga membuat kesepakatan bersama terkait tema kegiatan. Tahap koordinasi mengasah kemampuan dalam membangun komunikasi yang baik secara internal tim maupun dengan pihak instansi yang dituju. Secara internal tim inti harus mampu membagi tugas kepada tim – tim kecil yang sekaligus sebagai wahana bagi tim-tim kecil untuk sama-sama belajar dan mengasah pengalaman. Pada rangkaian proses implementasi dari tema yang telah disepakati, tim inti juga harus mampu mengarahkan tim agar bertindak sesuai tugas masing-masing demi kelancaran program. Rangkaian kunjungan meliputi kunjungan ke instansi dalam dan luar negeri, dimana tim mahasiswa berperan aktif dan utama dalam perencanaan, pengkoordinasian hingga implementasi dan pengontrolan kegiatan kunjungan. Khususnya terkait kunjungan audiensi kelembagaan ke instansi luar negeri memiliki nilai lebih, karena baik pada proses perencanaan, pengkoordinasian dan pelaksanaan memerlukan kesiapan, effort dan resiko yang lebih tinggi. Sehingga akan menghasilkan experience yang lebih membekas bagi mahasiswa peserta *training leadership*.

Kata kunci: soft skill leadership, pelatihan leadership, kunjungan kelembagaan, audiensi kelembagaan

Abstract

Leadership soft skills are important soft skills for students to master. This study is about the development of student leadership soft skills through institutional audience visits. Activities are carried out using the training by project method. This study concluded that institutional audience visits hone leadership skills from the planning, exploration and shrinking processes to making mutual agreements related to the theme of activities. The coordination stage hones the ability to build good communication internally with the team and with the intended agency. Internally, the core team must be able to divide tasks into small teams as well as a vehicle for small teams to learn and hone experience. In the series of implementation processes of the agreed theme, the core team must also be able to direct the team to act according to their respective tasks for the smooth running of the program. The series of visits includes visits to domestic and foreign agencies, where the student team plays an active and main role in planning, coordinating to implementing and controlling visit activities. Especially related to institutional audience visits to foreign agencies have more value, because both the planning, coordination and implementation processes require higher readiness, effort and risk. So that it will produce a more memorable experience for students participating in leadership training.

Keywords: leadership soft skills, leadership training, institutional visits, institutional audience

PENDAHULUAN

Kegiatan organisasi kemahasiswaan menjadi ajang bagi mahasiswa untuk belajar dan mempraktikkan pengambilan keputusan secara cepat dan tepat, mengasah penyampaian pendapat, kreativitas dan inovatif serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban (Idauli et al., 2021). Kegiatan keorganisasian mahasiswa secara implisit merupakan pendidikan kepemimpinan (Wirahadikusumah et al., 2016). PTKIS mengkategorikan kegiatan kemahasiswaan ke dalam beberapa bidang yang salah satunya adalah bidang kegiatan organisasi dan kepemimpinan (Rusdiana & Nasihudin, 2018).

Pengkaderan aktivis organisasi mahasiswa yang bisa dilakukan melalui penyampaian materi manhaj dan wawasan keorganisasian Islam, serta melibatkan mahasiswa dalam kegiatan semisal aksi sosial (Cholis, 2021). Pelatihan kepemimpinan dihargai dalam panduan SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah) dengan pemberian bobot 5, 10 dan 15 untuk tingkat dasar, menengah dan lanjut, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan, kerjasama, dan komunikasi mahasiswa (Rusdiana & Nasihudin, 2018).

Kunjungan audiensi kelembagaan menjadi salah satu agenda latihan kepemimpinan (Darmawan & Budiman, 2022). Hal itu sebagaimana peran pimpinan formal dalam melakukan kunjungan kelembagaan (Arditama, 2013). Kunjungan kelembagaan pada praktiknya memiliki berbagai manfaat, diantaranya adalah untuk membangun komunikasi dan jejaring antar lembaga (Rustiadi, 2013), menjaga hubungan baik antar lembaga (Yulianto & Jauhari, 2019), melakukan diplomasi (Benu, 2017). Menilik peran kunjungan audiensi kelembagaan dalam pengembangan kepemimpinan maka menjadi tema menarik untuk dikaji. Rangkaian kegiatan pelatihan MELT (*Managerial Entrepreneurship Leadership Training*) untuk mahasiswa di STEI Hamfara Yogyakarta diantaranya adalah dalam bentuk kunjungan audiensi kelembagaan. Kajian ini akan mengkaji pengembangan soft skill leadership mahasiswa melalui kunjungan audiensi kelembagaan.

KAJIAN TEORI

Soft skill leadership

Kompetensi perilaku (behavioural skills, soft skill) merupakan perilaku yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam pekerjaan seperti kerja tim, komunikasi, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan (Armstrong & Taylor, 2023). Soft skill leadership adalah salah satu elemen organisasi terpenting yang dibutuhkan organisasi kontemporer untuk bertahan dan berlanjut mengingat perkembangan kontemporer dan perubahan dinamis yang semakin cepat (Sadq, 2019). Soft skill leadership mencakup kemampuan menginspirasi orang lain, membujuk orang lain agar bersedia berperilaku berbeda, memperjelas apa yang perlu dilakukan dan alasannya, mengomunikasikan tujuan kepada tim, memahami bahwa pemimpin tidak dapat menciptakan kinerja sendiri namun merupakan saluran bagi kinerja melalui pengaruhnya terhadap orang lain, serta membuat tim bertindak sehingga tugas dapat tercapai (Armstrong & Taylor, 2023).

Melatih softskill leadership

Soft skill leadership adalah sesuatu yang bisa dipelajari, diantaranya melalui menjalin hubungan mentoring dengan pemimpin organisasi, mengambil peran secara informal beberapa tugas bantuan kepemimpinan, menjadi sukarelawan untuk organisasi yang memiliki peluang kepemimpinan dari skala kecil (tim atau proyek) untuk mendapatkan pengalaman (Don Jones, 2021). Kunjungan audiensi ke lembaga terkait juga bisa digunakan dalam rangkaian pelatihan (Riyadi & Adilah, 2023).

Kunjungan kelembagaan pada praktiknya memiliki berbagai manfaat, diantaranya adalah untuk membangun komunikasi dan jejaring antar lembaga (Rustiadi, 2013), menjaga hubungan baik antar lembaga (Yulianto & Jauhari, 2019), melakukan diplomasi (Benu, 2017). Pada bidang pendidikan dan pelatihan kunjungan audiensi kelembagaan bisa dipandang sebagai bentuk

pendidikan di luar kelas (Sunaryati et al., 2023) ataupun praktik lapangan dari kegiatan pelatihan (Gusneli et al., 2023). Sehingga kunjungan kelembagaan juga diapresiasi dalam SKPI (Rusdiana & Nasihudin, 2018).

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode training by project (Roberts, 1970). Training by project adalah training pengembangan individu secara keseluruhan dan juga karena menggunakan metode dan proses kerja yang mirip dengan metode proyek (Bernardes & Lopes, 2005). Pada “training by project” peserta ditugaskan tugas untuk mencapai target proyek yang ditentukan (Nickel, 2005), yang diawali dengan beberapa proyek berskala kecil (He et al., 2013). Peserta pelatihan dibagi dalam sejumlah kelompok sesuai kebutuhan yang sejak awal masing – masing telah terkondisikan untuk bertemu secara teratur (Bernardes & Lopes, 2005).

HASIL PELAKSANAAN

Pelaksanaan training diawali dengan penentuan tujuan kunjungan audiensi. Lembaga / instansi yang dituju menyesuaikan dengan tema yang telah disepakati oleh peserta training. Target kunjungan audiensi diawali dari level yang mudah sebagaimana pendapat (He et al., 2013), meningkat ke level yang lebih tinggi. Kunjungan audiensi kelembagaan diawali dari instansi level propinsi hingga ke level internasional. Pada setiap setiap trip kunjungan ditunjuk seorang yang bertindak sebagai leader, mengamalkan hadits tentang *amir safar* (Adeyemo & Bakrin, 2018). Untuk memberi kesempatan berlatih, kepemimpinan tim dipergilirkan pada setiap trip atau etape, *amir safar* tersebut berperan layaknya ‘*the chief of a day shift*’ (Biernacka-Ligieza, 2012).

Kunjungan audiensi kelembagaan tahap awal adalah pemerintahan propinsi. Peserta berbagi tugas untuk melakukan persiapan kunjungan. Tim humas melakukan komunikasi sejak pengurusan perijinan hingga koordinasi dengan petugas protokol / humas pada saat kunjungan. Amir safar (*the chief of the day*) mengkoordinir peserta delegasi kunjungan audiensi sejak keberangkatan hingga kembali ke kampus. Pada kesempatan tersebut delegasi mahasiswa diberi kesempatan menyampaikan tujuan kunjungan audiensi di hadapan pejabat structural pemprop (kepala biro).



Gambar 1. Delegasi kunjungan audiensi diterima pejabat propinsi DIY

Kunjungan audiensi kelembagaan tahap berikutnya adalah kunjungan ke luar negeri. Peserta berbagi juga tugas untuk melakukan persiapan yang lebih serius. Persipan meliputi komunikasi perijinan ke instansi yang dituju dan pengurusan rekomendasi kunjungan. Ketua tim inti mengadakan serangkaian koordinasi untuk memastikan setiap tahap persiapan, menyangkut legalitas, pendanaan, transportasi, penginapan, akomodasi dan sarana lain pendukung kegiatan. Kunjungan audiensi meliputi beberapa instansi tujuan, sehingga peran amir safar (*the chief of the day*) dipergilirkan diantara beberapa mahasiswa untuk melatih kemampuan memimpin. Tim juga menunjuk juru bicara untuk menyampaikan maksud kunjungan.



Gambar 2. Delegasi peserta kunjungan diterima di KBRI Kuala Lumpur

Kunjungan ke Kedutaan Besar Indonesia (KBRI), Kuala Lumpur diterima dengan baik dan berjalan sesuai planning tim mahasiswa. Audiensi diawali dengan sambutan dari pihak KBRI, dilanjutkan sambutan dari pihak STEI Hamfara. Ketua menjelaskan tentang program training leadership mahasiswa serta peran ekonomi Islam sebagai Solusi atas permasalahan ekonomi global.



Gambar 3. Delegasi peserta kunjungan diterima di Universiti Kebangsaan Malaysia

Kunjungan ke Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) diterima dengan baik dan berjalan sesuai rencana tim peserta. Audiensi diawali dengan sambutan dari pihak UKM, dilanjutkan sambutan dari pihak STEI Hamfara. Ketua menjelaskan tentang program training leadership mahasiswa serta peran ekonomi Islam sebagai Solusi atas permasalahan ekonomi global.



Gambar 4. Delegasi peserta kunjungan diterima di Universiti Sains Islam Malaysia (USIM)

Kunjungan ke Universiti Sains Islam Malaysia (USIM) diterima dengan baik dan berjalan sesuai rencana tim mahasiswa. Audiensi diawali dengan sambutan dari kedua belah pihak. Ketua STEI Hamfara menjelaskan tentang program training leadership mahasiswa serta peran ekonomi Islam sebagai Solusi atas permasalahan ekonomi global.



Gambar 4. Delegasi peserta kunjungan diterima di Politeknik Mersing Johor (PMJ)

Kunjungan ke Politeknik Mersing Johor (PMJ) diterima dengan baik dan berjalan sesuai rencana tim peserta. Ketua STEI Hamfara audiensi diawali dengan sambutan dari kedua belah pihak. KETUA STEI Hamfara menjelaskan tentang program training leadership mahasiswa serta peran ekonomi Islam sebagai Solusi atas permasalahan ekonomi global.

PEMBAHASAN

Training by project leadership mahasiswa menuntut kemampuan tim peserta dalam merancang, mengkoordinasikan, dan melaksanakan kegiatan. Diantara '*challenge*' kegiatan tersebut adalah kunjungan kelembagaan yang dalam pelaksanaannya melibatkan beberapa institusi dalam dan luar negeri serta didampingi pimpinan kampus STEI Hamfara dan *coach training*.

Sejak proses perencanaan, eksplorasi dan pengerucutan hingga membuat kesepakatan bersama terkait tema kegiatan membutuhkan sekaligus mengasah kemampuan *leadership*. Dimana masing-masing penggagas ide harus bisa mengkomunikasikan, menjelaskan secara argumentative untuk menginspirasi dan mempengaruhi rekan tim (Armstrong & Taylor, 2023).

Tahap koordinasi memerlukan kemampuan tim inti dalam membangun komunikasi yang baik secara internal tim maupun dengan pihak instansi yang dituju. Secara internal tim inti harus mampu membagi tugas kepada tim – tim kecil yang akan berkontribusi pada kesuksesan tim. Hal itu bagi para anggota tim-tim kecil sekaligus juga menjadi kesempatan bagi anggotanya untuk sama-sama belajar dan mengasah pengalaman. Kesempatan memimpin tim skala kecil menjadi wahana untuk mengasah soft skill leadership dan mendapatkan pengalaman (Jones, 2021).

Pada rangkaian proses implementasi dari tema yang telah disepakati, tim inti juga harus mampu mengarahkan tim agar bertindak sesuai tugas masing-masing demi kelancaran program. Maka *leader* dari tim inti harus mampu mempengaruhi para anggotanya, mengingat kinerja pemimpin adalah melalui pengaruhnya terhadap rekan tim-nya (Armstrong & Taylor, 2023).

Rangkaian kunjungan meliputi kunjungan ke instansi dalam dan luar negeri, dimana tim mahasiswa berperan aktif dan utama dalam perencanaan, pengkoordinasian hingga implementasi dan pengontrolan kegiatan kunjungan. Melalui kegiatan tersebut mahasiswa memiliki pengalaman membangun komunikasi antar instansi (Rustiadi, 2013) dan melakukan diplomasi (Benu, 2017). Kehadiran aktif dalam forum audiensi kunjungan formal kelembagaan juga menjadi wahana pengalaman langsung dalam komunikasi forum antar pimpinan instansi (Jones, 2021).

Khususnya terkait kunjungan audiensi kelembagaan ke instansi luar negeri memiliki nilai lebih, karena baik pada proses perencanaan, pengkoordinasian dan pelaksanaan memerlukan kesiapan, effort dan resiko yang lebih tinggi. Sehingga akan menghasilkan *experience* yang lebih membekas bagi mahasiswa peserta training leadership. Hal ini setidaknya secara praktis Ketika mereka berinteraksi secara formal dan informal menggunakan bahasa yang berbeda (Tahir et al., 2023). Maka sebagaimana pendapat Towle (2015) dalam hal pembelajaran / pelatihan ke luar negeri akan memberikan kesempatan untuk pembelajaran dan kegiatan pengalaman yang

membekali keterampilan kepemimpinan. Sehingga Deloach (2013) menyarankan agar perguruan tinggi menginternasionalkan kurikulum mereka dengan berpartisipasi dalam pengalaman ke luar negeri.

KESIMPULAN

Kunjungan audiensi kelembagaan mengasah kemampuan *leadership* sejak proses perencanaan, eksplorasi dan pengerucutan hingga membuat kesepakatan bersama terkait tema kegiatan. Tahap koordinasi mengasah kemampuan dalam membangun komunikasi yang baik secara internal tim maupun dengan pihak instansi yang dituju. Secara internal tim inti harus mampu membagi tugas kepada tim – tim kecil yang sekaligus sebagai wahana bagi tim-tim kecil untuk sama-sama belajar dan mengasah pengalaman. Pada rangkaian proses implementasi dari tema yang telah disepakati, tim inti juga harus mampu mengarahkan tim agar bertindak sesuai tugas masing-masing demi kelancaran program. Rangkaian kunjungan meliputi kunjungan ke instansi dalam dan luar negeri, dimana tim mahasiswa berperan aktif dan utama dalam perencanaan, pengkoordinasian hingga implementasi dan pengontrolan kegiatan kunjungan. Khususnya terkait kunjungan audiensi kelembagaan ke instansi luar negeri memiliki nilai lebih, karena baik pada proses perencanaan, pengkoordinasian dan pelaksanaan memerlukan kesiapan, effort dan resiko yang lebih tinggi. Sehingga akan menghasilkan *experience* yang lebih membekas bagi mahasiswa peserta training *leadership*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemo, L. K., & Bakrin, S. F. (2018). The Obligation of Establishment of Governance and Civilian-Non Theocratic Nature of Government in Islam. *IJUS | International Journal of Umranic Studies*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.59202/ijus.v1i1.561>
- Arditama, E. (2013). Mereformasi Birokrasi dari Perspektif Sosio-Kultural: Inspirasi dari Kota Yogyakarta. *Jurnal Sosial Politik*, 17(1), 85–100.
- Armstrong, M., & Taylor, S. (2023). *Armstrong's Handbook Of Human Resource Management Practice* (16th ed.). Kogan Page.
- Benu, Y. (2017). Diplomasi Vatikan Dalam Normalisasi Hubungan Amerika Serikat-Kuba. *Journal of International and Local Studies-ISSN*, 1(1), 1–58. <https://history>.
- Bernardes, A. C., & Lopes, A. P. (2005). Training and work organisation : An action-research study in a sales and distribution company. *European Journal, Vocational Training*, 34, 63–75.
- Biernacka-Ligieza, I. (2012). Local Broadcasters In The Convergent Media House – The Case Of Norway. *Radio Evolution*, 179–195.
- Cholis, M. N. (2021). Manajemen Kaderisasi dalam Mencetak Kader Organisasi Militer. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 6(1), 41–52.
- Darmawan, E. D., & Budiman, F. A. (2022). Manajemen Latihan Keterampilan Dan Kepemimpinan Pemuda Dengan Sistem Pendekatan Desa Bahagia Dampaknya Terhadap Keteladanan. *Jurnal Sosio Dan Humaniora (SOMA)*, 1(1), 55–66. <https://doi.org/10.59820/soma.v1i1.47>
- Deloach, S. G. (2013). *Understanding The Impact Of Immersive Study Abroad Experiences On College Of Agricultural And Environmental Sciences Student Soft Skill Development*. The University of Georgia.
- Gusneli, G., Bakri, A. A., Kalsum, U., Zunaidi, A., Sholikhah, M., Putri, F. S. S., & Lestari, N. S. (2023). Pelatihan PSAK 109 Guna Membantu Pemahaman Mahasiswa Dalam Penerapan Akuntansi Zakat, Infaq dan Sedekah. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 455–462.

- He, X. B., Li, M. D., Yang, L., Zhang, G. Y., & Yue, M. (2013). Research on the Training Mechanism of Embedded Software Development Talents. *Applied Mechanics and Materials*, 321–324, 3049–3055. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.321-324.3049>
- Idauli, A. R., Fitri, E., & Supriyono. (2021). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Perkembangan Keterampilan Non Teknis Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12(2), 311–321.
- Jones, D. (2021). *Own Your Tech Career Soft Skills For Technologists*. Manning.
- Nickel, U. (2005). State-of-the-Art Production Concepts in the Chemical Industry. In *Value Creation: Strategies for the Chemical Industry* (pp. 241–256). <https://doi.org/10.1002/9783527612246.ch19>
- Riyadi, S., & Adilah, N. (2023). Training To Improve Adolescent Skills In Jabal Rahmah Complex In Body Management. *UNES Journal of Community Service*, 8(1), 1–8.
- Roberts, M. (1970). *Pre-Apprenticeship Training For Disadvantaged Youth: A Cost-Benefit Study Of Training By Project Build In Washington D.C.* The American University.
- Rusdiana, H. A., & Nasihudin. (2018). *Panduan Kegiatan Kemahasiswaan Berbasis SKPI Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta*. UIN SGD.
- Rustiadi, T. (2013). Modal Sosial Masyarakat KONI: Kajian Pelaksanaan Pasal 40 Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 Sistem Keolahragaan Nasional Jawa Tengah. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3(2), 95–101.
- Sadq, Z. M. (2019). The Role Of Leadership Soft Skills In Promoting The Learning Entrepreneurship. *Journal of Process Management – New Technologies, International (JPMNT)*, 7(1), 31–48. <https://doi.org/10.5937/joupproman7-20122>
- Sunaryati, T., Laelly, T. A., Febriyanti, U., Noviyanti, & Apriliani, F. (2023). Membangun Kesadaran Kewarganegaraan Yang Aktif Dan Partisipatif Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 865–875.
- Tahir, I., Hamzah, A., & Rahim, M. H. (2023). Hubungan antara Pengalaman Pribadi dan Pengembangan Pragmatik Bahasa Kedua selama Studi di Luar Negeri. *Kandai*, 19(2), 281–294. <https://doi.org/10.26499/jk.v19i2.5407>
- Towle, A. (2015). Learning to Lead: Teaching the Millennial Nursing Student Leadership Skills in a Short-Term Immersion Study Abroad Program. *International Journal of Nursing & Clinical Practices*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.15344/2394-4978/2015/160>
- Wirahadikusumah, R., Affandi, I., & Darmawan, C. (2016). The Development Of Student Leadership Within The Protokoler Bumi Siliwangi Organization In Indonesia University Of Education. *Jurnal Civicus*, 16(1), 1–11.
- Yulianto, D., & Jauhari, T. (2019). Strategi Menumbuhkan Minat Masyarakat Pada Asuransi Jiwa Syariah. *Jurnal Ilmu Dakwah & Pembangunan*, 14(1), 71–84.

Citation:

M. Maulida, I. Yusanto, A. Yohana, W. Wijiharta (2023). Pengembangan Soft skill Leadership Mahasiswa Melalui Kunjungan Audiensi Kelembagaan. *Youth Leadership & Career Journal*, 3(1), 1-7